

PENJERNIHAN AIR MINUM

Filter Air Tulip Raih Penghargaan Ashden

BANDUNG, KOMPAS — Nazava Water Filters, perusahaan sosial asal Bandung, Jawa Barat, memperoleh penghargaan Ashden Awards 2016 untuk kategori Sustainable Energy and Water yang didukung Waterloo Foundations di London, Inggris. Nazava dinilai bisa menyediakan air minum yang aman bagi keluarga di daerah pedesaan.

"Inovasi yang dibuat Nazava memiliki potensi besar dan dapat ditiru di belahan dunia lain. Pola itu tak memerlukan infrastruktur yang besar untuk bisa berhasil," kata seorang juri pada malam penganugerahan, Kamis (9/6) di London, seperti disampaikan Manajer Komunikasi Nazava, Bayu Hanggara, Jumat (10/6).

Penghargaan Ashden merupakan sebuah tolak ukur yang diakui secara global dan berfokus di bidang energi yang berkelanjutan-

an. Setiap pemenang mendapatkan uang 30.000 poundsterling serta dukungan bisnis untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Bayu, kebutuhan air warga yang diperoleh dari depot air minum isi ulang (DAMIU) memerlukan biaya lebih dari Rp 1.000.000 per tahun per kepala keluarga. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bandung dari 130 DAMIU, ditemukan 61 DAMIU (46,9 persen) yang masih terdapat bakteri *E coli* pada air hasil penjernihan mereka. Hal ini diperparah dengan fakta bahwa sekitar 26.000 anak di Indonesia meninggal setiap tahun karena terkena penyakit yang dipicu bakteri dalam air seperti Diare.

Nazava Water Filters menyediakan alat penyaring air rumah tangga ekonomis, yang dapat menyaring air PDAM, air sumur, dan

air hujan secara langsung. Air baku itu kemudian menjadi air yang layak diminum tanpa dimasak terlebih dahulu, dan tanpa menggunakan listrik.

Chief Executive Officer Nazava Lieselotte Heederik mengaku sangat bangga bisa mendapatkan penghargaan ini sebab Ashden Awards merupakan penghargaan prestisius. "Ini sebuah pengakuan besar dan motivasi atas kerja keras seluruh tim Nazava untuk bisa terus menyediakan air minum yang sehat dan hemat, terutama bagi keluarga yang paling membutuhkan," tuturnya.

Pendiri dan Direktur Ashden Sarah Butler-Sloss mengungkapkan, energi berkelanjutan berhubungan dengan begitu banyak masalah besar lainnya di negara-negara berkembang. Salah satunya soal akses terhadap air minum. (DMU)